

**MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN PADA MASA
PANDEMI DI MAN 1 LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

LENI JUWITA

NPM : 1811030195

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

**MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN PADA MASA
PANDEMI DI MAN 1 LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

LENI JUWITA

NPM : 1811030195

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Amiruddin, M.Pd.I

Pembimbing II : Dra. Istihana, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Supaya tidak terjadi kesalah-pahaman antara pembaca dengan apa yang diteliti, maka penulis akan menjelaskan mengenai skripsi yang berjudul “Manajemen Mutu Pembelajaran Pada Masa Pandemi di MAN 1 Lampung Barat”.

1. Manajemen.

Manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Menurut J. A. Stoner bahwa manajemen merupakan suatu ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan atas sumber daya, terutama sumber daya manusia dalam mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas dalam proses pembelajaran baik melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran untuk tercapainya suatu tujuan Pendidikan yang telah ditentukan sesuai dengan peraturan yang ada.

2. Mutu pembelajaran.

Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. Mutu pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah baik buruknya kualitas pembelajaran yang dihasilkan dari proses pembelajaran yang diharapkan.

3. Masa pandemi

Corona virus disaiase pada tahun 2019 (Covid-19) telah menjadi pandemic global semenjak diumumkannya WHO pada tanggal 11 maret 2020. COVID 19 pertama kali muncul Wuhan

China pada akhir tahun 2019. Kemudian berkembang dengan cepat dan sangat tidak terkontrol ke seluruh dunia. Tercatat sudah lebih 213 negara yang terkonfirmasi terinfeksi covid 19 dengan jumlah korban terinfeksi sampai tanggal 17 Mei 2020 yaitu 4.639.427 orang, meninggal 308,810 orang dan sembuh sebanyak 1.766.17 orang. Sementara di Indonesia kasus Covid 19 pertama kali muncul pada tanggal 2 Maret 2020 dan sampai dengan 16 Mei 2020 jumlah korban yang terinfeksi telah mencapai 16.496 orang dengan 3083 orang meninggal dan 1076 orang sembuh. Jakarta merupakan daerah yang paling banyak pasiaien Covid 19 dan diikuti dengan provinsi lainnya seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, Riau dan Bali. Intinya Covid ini telah menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia.

Kondisi pandemi covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, termasuk dalam bidang pendidikan. Seolah seluruh jenjang pendidikan dipaksa bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba drastis untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (online). Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Problematika dunia pendidikan yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, hak standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan.

4. MAN 1 Lampung Barat.

MAN 1 Lampung Barat adalah lembaga formal sebagai wadah pengembangan ilmu pendidikan dibawah naungan kementerian agama. Madrasah aliyah Negeri 1 Lampung Barat berlokasi di jalan kampus. Sudirman gunung sugih, liwa, Lampung Barat.

B. Latar Belakang.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab dilakukan orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak dewasa dan berlangsung terus menerus, semenjak dilahirkan

sampai meninggal. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu melalui masa depan.¹ Untuk saat ini pendidikan telah menjadi sorotan yang penting untuk menjadikan manusia lebih dewasa, bermanfaat dan lebih baik. Dengan pendidikan setiap orang akan membedakan mana yang harus dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan. Selain itu, setiap orang akan mampu memberikan kebaikan-kebaikan untuk mengelola organisasi dan dunia.²

Selanjutnya konteks pendidikan, dalam tujuan pendidikan nasional yang terealisasi dalam tujuan dan fungsi pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.³

Allah swt berfirman dalam surat Al Baqarah Ayat 148 yang berbunyi :

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ اِنَّ مَا تَكُوْنُوْنَ اِيَّاتِ بِكُمْ اَللّٰهُ
 جَمِيْعًا ۚ اِنَّ اَللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya : “Maka Berlomba-Lomba (dalam berbuat) Kebaikan dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat).

¹ Oki Dermawan, ‘Partisipasi Wali Murid Di Sekolah `dasar (SD) Kuttab Al Fatih Bandar Lampung’, *Jurnal Al Idarah, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung*, (2016), 219.

² Nur Zain, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). 9

³ *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Beserta Penjelasannya* (Bandung: Fokus Media, 2003).7

Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu”(Q.S Al Baqarah. (1)).148

Berdasarkan ayat diatas bahwa pendidikan yang berkualitas dalam sebuah lembaga pendidikan sangat diperlukan, dengan pendidikan yang berkualitas tersebut akan menciptakan SDM yang memiliki kemampuan dan keahlian untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia. Terkait dengan hal diatas, untuk menghasilkan output yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan. Tetapi memerlukan suatu yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, untuk menghasilkan out put yang berkualitas dalam suatu lembaga pendidikan dibutuhkan manajemen yang baik.⁴

Total quality Managemant merupakan konsep peningkatan mutu secara terpadu dalam bidang manajemen dan masih cukup baru dalam dunia pendidikan untuk mengoptimalkan organisasi dalam meningkatkan mutu menuju kepuasan pelanggan.⁵

Keberhasilan dalam menciptakan sekolah yang bermutu akan memberikan kontribusi dalam terhadap keberhasilan mutu pendidikan,, kemudian akan meningkatkan SDM yang akan mampu bersaing di era globalisasi. Adapun faktor yang paling menentukan keberhasilan proses belajar mengajar adalah kepala sekolah. Manajemen mutu menjadi keniscayaan dalam memastikan penyelenggaraan proses pendidikan yang bermutu.⁶

Dalam konteks dunia pendidikan bagaimana cara mewujudkan pendidikan yang bermutu (kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua dan stakholder) dipandang dari manajemen mutu terpadu peserta didik adalah yang menjadi pusat perhatian dalam memenuhi kebutuhan dan keinginanya. Keputusan peserta didik terletak pada proses yang sedang berlangsung dan hasil pendidikan yang memuaskan dalam proses pembelajaran, dengan demikian kualitas pendidikan bukanlah suatu yang berdiri sendiri tetapi

⁴ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).3

⁵ Edwar Sallis, *Total Quality Managemant in Education Manajemen Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: IRCISoD, 2010). 86

⁶ Bujang Rahman, *Manjamen Mutu Lembaga Pendidikan Dan Tenga Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).17

merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan dan terkait sebagai suatu proses dalam sebuah sistem, bila membicarakan sebuah masalah mutu pendidikan maka tidak terlepas dari 3 unsur yaitu masukan, proses dan lulusan. Dalam mutu Ridwan Sari, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. keberadaan lulusan lembaga pendidikan menjadi objek dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berdasarkan fungsi, proses, dan aktifitasnya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.⁷

Proses pendidikan dalam sistem persekolahan, Depdiknas menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilakukan sampai peserta didik menguasai materi pembelajaran secara tuntas. Akibatnya, banyak peserta didik yang tidak menguasai materi pembelajaran meskipun sudah tamat dari madrasah. Tidak heran mutu pendidikan nasional masih rendah, dengan demikian proses pembelajaran mengacu kepada bagaimana peserta didik belajar dan bukan lagi apa yang di pelajari, sesuai dengan cita cita pendidikan nasional, guru perlu memiliki beberapa prinsip dalam mengajar untuk meningkatkan kemampuan internal peserta didik dalam merancang strategi dan melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses pembelajaran dan proses belajar pada siswa.⁸

Pada masa pandemi saat ini, proses pembelajaran menjadi sorotan bagi masyarakat. Selain berdampak pada ekonomi, pandemi covid 19 ini juga sangat berdampak pada proses pembelajaran. berdasarkan surat edaran tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilakukan secara daring / jarak jauh dari rumah untuk memberikan pengalaman belajar siswa. Pembelajaran jarak jauh ini bertujuan untuk memberikan standar pendidikan yang melalui pemafaatan teknnologi informasi dan komunikasi sehingga terhubung dengan guru dan siswa.

⁷ Syafaruddin, *Manjamen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategis Dan Aplikasi* (Jakarta: Grafindo, 2002).2

⁸ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global* (Malang: UIN Maliki Press, 2012). 3

dengan adanya teknologi tersebut diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang berjalan dengan baik di masyarakat. Dengan demikian mutu pembelajaran sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran pada masa pandemi saat ini.⁹

Manajemen pembelajaran sangat penting kedudukannya dalam rangka meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, apalagi di masa darurat penyebaran Corona Virus Disease-19 (COVID-19) seperti yang kita alami saat ini. Berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan tetap mempertimbangkan protokol kesehatan. Berbagai hambatan, kesulitan, dan keterbatasan dihadapi dalam proses belajar mengajar, mulai dari faktor peserta didik, keluarga peserta didik, maupun sarana dan prasarana yang kurang representative. Peran guru sangat dibutuhkan dalam memmanage atau mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*evaluating*) dalam rangka meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi COVID-19 saat ini, baik implementasi pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*daring*) maupun luar jaringan (*luring*).¹⁰

Selama pembelajaran pada masa pandemic covid 19, melihat kenyataan lapangan di MAN 1 Lampung Barat tentu guru diharuskan untuk tetap melakukan penyesuaian atau perubahan dalam melaksanakan pembelajaran dan tidak lepas pula untuk mematuhi protokol Kesehatan. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran tetap memenuhi standar kualitas maka perlu dilakukan manajemen mutu pembelajaran.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang penulis lakukan pada hari Rabu, 21 April 2021. Penulis melihat bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang diterapkan di MAN 1 Lampung Barat sudah

⁹ ni komang suni Astini, 'Pemanfaatan Teknologi Dan Informasi Dalam Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19', *Lampuhyang*, 11 no 2 (2020), 14.

¹⁰ Ahmad Munir Saifulloh and Mohammad Darwis, 'Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19', *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3.2 (2020), 285.

terlaksana dengan baik, perencanaan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan indikator yang penulis gunakan. Namun pada saat pelaksanaan pembelajaran ada masalah yang teridentifikasi antara lain kurangnya penugasan terhadap peserta dalam pembelajaran yang sekarang menggunakan sistem tatap muka terbatas, sehingga menyebabkan kurangnya efektif dalam proses pembelajaran, sehingga guru hanya memberikan penjelasan saja tanpa memberikan penugasan lebih lanjut yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Manajemen Mutu Pembelajaran pada Masa Pandemi di MAN 1 Lampung Barat”.

C. Fokus dan Sub fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian.

Fokus Penelitian pada skripsi ini adalah tentang manajemen mutu pembelajaran pada masa pandemi di MAN 1 Lampung Barat.

2. Sub fokus Penelitian

Adapun sub fokus pada penelitian ini ialah :

- a. Perencanaan Mutu pembelajaran pada masa pandemic di MAN 1 Lampung Barat
- b. Pelaksanaan Mutu pembelajaran pada masa pandemic di MAN 1 Lampung Barat
- c. Evaluasi Mutu pembelajaran pada masa pandemic di MAN 1 Lampung Barat

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis teliti diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Perencanaan Mutu pembelajaran di MAN 1 Lampung Barat ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Mutu Pembelajaran di MAN 1 Lampung Barat ?
3. Bagaimana Evaluasi Mutu Pembelajaran di MAN 1 Lampung Barat ?

E. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mMengetahui Perencanaan Mutu pembelajaran di MAN 1 Lampung Barat
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Mutu pembelajaran di MAN 1 Lampung Barat
3. Untuk Mengetahui Penilaian Mutu pembelajaran di MAN 1 Lampung Barat

F. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai wadah untuk memberikan informasi dan alternatif untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan sumber daya manusia.
2. Bagi penulis juga dapat diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ilmu Manajemen pendidikan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan penelitian relevan terdahulu dengan judul Manajemen Mutu Pembelajaran pada Masa Pandemi di MAN 1 Lampung Barat, adapun beberapa karya tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ahmad Munir Saifulloh dan Mohammad Darwis, “Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19, Manajemen pembelajaran sangat penting kedudukannya dalam rangka meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, apalagi di masa darurat penyebaran Corona Virus Disease-19 (COVID-19) seperti yang kita alami saat ini. Berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan tetap mempertimbangkan protokol kesehatan sesuai dengan SKB 4 Menteri. Berbagai hambatan, kesulitan, dan keterbatasan dihadapi dalam proses belajar mengajar, mulai dari faktor peserta didik, keluarga peserta didik, maupun sarana dan

prasarana yang kurang representative. peran guru sangat dibutuhkan dalam memanager atau mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*evaluating*) dalam rangka meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi COVID-19 saat ini, baik implementasi pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*daring*) maupun luar jaringan (*luring*).¹¹ Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang mutu pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas mutu pembelajaran pada masa pandemi dan tempat penelitian dilakukan di MAN 1 Lampung Barat. Dengan harapan menghasilkan kesimpulan yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu dengan menghasilkan proses pembelajaran yang baik dalam pendidikan.

2. Ana Anisatul Khoiroh dengan judul “Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyyah 01 Semarang”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mutu pembelajaran PAI dapat disimpulkan dalam kriteria baik. Dari mutu pembelajaran PAI dimulai dengan penyusunan program kerja, penyusunan program kerja dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran yang di dalamnya berisi tentang perencanaan pembelajaran tiap proses pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh guru Madrasah . pelaksanaannya dilakukan setiap hari pada saat proses kegiatan pembelajaran. Dalam melaksanakan mutu evaluasi Pembelajaran PAI guru melakukan tes untuk peserta didik, baik tes tertulis, lisan maupun perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik pada saat pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran pembelajaran PAI ini dalam kategori yang baik, yang bisa dilihat dengan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.¹² Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah

¹¹ Saifulloh and Darwis. 283-311

¹² ana anisatul Khoiriyyah, ‘Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyyah 01 Semarang’, (2015). 83

sama-sama membahas tentang mutu pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas mutu pembelajaran pada masa pandemi dan tempat penelitian dilakukan di MAN 1 Lampung Barat. Dengan harapan menghasilkan kesimpulan yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu dengan menghasilkan proses pembelajaran yang baik dalam pendidikan.

3. Ina Zainah Nasution dengan judul “Manajemen Pembelajaran Al qur’an di Kelas Terpadu Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Cabang Medan Kota. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa perencanaan pembelajaran Al qur’an tersebut, masing-masing guru bidang studi menyusun perlengkapan pembelajaran meliputi kriteria ketuntasan minimal, program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pengorganisasian dilakukan dengan sendiri atau kelompok. Pengorganisasian materi dilakukan guru sendiri di dalam kelas dengan memulai dari materi yang mudah menuju ke materi yang rumit atau kompleks. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan adalah 6 jam pelajaran setiap minggu dengan rincian 2 jam pelajaran al-qur’an, 2 jam pelajaran al-qu’an hadist dan 2 jam pelajaran Tahfiz al-qur’an. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi serta memanfaatkan media pembelajaran yang beragam dari spidol dan whiteboard sampai multimedia, dan model belajar kelompok. Evaluasi pembelajaran al-qur’an dilakukan dengan cara beragam yaitu lisan, tulisan, dan unjuk kemampuan membaca. Evaluasi dilaksanakan harian, bulanan, tengah semester dan semester. Evaluasi pembelajaran al-qur’an di sekolah ini bahkan lebih jauh menempatkan penilaian sikap sebagai komponen untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran al-qur’an. Penilaian sikap ini dapat berupa akhlak siswa keseharian sesuai dengan materi pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran al-qur’an dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat dari proses perencanaan, pelaksanaan

dan evaluasi yang baik.¹³ Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang mutu pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas mutu pembelajaran pada masa pandemi dan tempat penelitian dilakukan di MAN 1 Lampung Barat. Dengan harapan menghasilkan kesimpulan yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu dengan menghasilkan proses pembelajaran yang baik dalam pendidikan.

4. Sri Rahayu dengan judul “Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an Hadist di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Berdasarkan penelitian ini bahwa perencanaan pembelajaran yang ada di Mts tersebut sudah tersedia silabus, RPP, alat peraga maupun media pembelajaran lainnya. Walaupun media pembelajaran dan juga penggunaan alat peraga tersebut belum digunakan dengan tepat. Pada proses pelaksanaan pembelajaran kegiatan pedahuluan guru melakukannya dengan mengkondisikan kelas terlebih dahulu dan akan memulai kelas ketika peserta didik sudah siap untuk belajar, mengabsen siswa, kemudian menanyakan materi minggu kemarin dikaitkan dengan materi sekarang, kegiatan inti sumber pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits sudah sesuai dengan materi pembelajaran yang direncanakan dalam RPP. Akan tetapi, dalam mengalokasikan waktu pembelajaran guru terkadang masih kurang tepat, pada kegiatan penutup guru selalu mengakhiri pembelajaran dengan membuat kesimpulan dan juga memberikan evaluasi baik itu tertulis maupun lisan. Dalam penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah dilakukan terhadap penguasaan pengetahuan peserta didik dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk lisan maupun tertulis dan melakukan penilaian terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur’an Hadist dalam kategori baik. Terlihat dari proses perencanaan dan

¹³ ina zainah Nasution, ‘Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an Di Kelas Terpadu Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Cabang Medan Kota’, (2013). 110

evaluasi yang dilakukan guru dengan baik.¹⁴ Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang mutu pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas mutu pembelajaran pada masa pandemi dan tempat penelitian dilakukan di MAN 1 Lampung Barat. Dengan harapan menghasilkan kesimpulan yang sama dengan penelitian terdahulu yaitu dengan menghasilkan proses pembelajaran yang baik dalam pendidikan.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari objek yang diamati. Dengan demikian, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data data yang didapat oleh peneliti yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga mendapatkan jawaban dari permasalahan dengan jelas. Penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.¹⁵

Tujuan dari penelitian deskriptif analitik ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁶ Metode penelitian deskriptif-kualitatif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan

¹⁴ Sri Rahayu, 'Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung', *Journal of Chemical Information and Modeling*, (2018), 1–80.

¹⁵ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996). 9

¹⁶ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003). 54

mempelajari dokumen-dokumen.¹⁷ Dalam hal ini, peneliti akan mencoba mengamati kejadian untuk memperoleh gambaran di lapangan dengan mengumpulkan data mengenai Manajemen Mutu Pembelajaran Masa Pandemi .

2. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ni mengguankan deskriptif kualitatif. penelitian ini dilakuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalis. Sehingga penelitian yang diadakan peneliti adalah mendeskripsikan dan atau menggambarkan bagaimana manajemen mutu pembelajaran pada masa pandemic di MAN 1 Lampung barat.

3. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 08 – 20 November 2021 yang dilakukan di MAN 1 Lampung Barat yang terletak di Jl. Campus Sudirman, No 66 kecamatan Balik Bukit, Kabupate Lampung Barat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya sebagai berikut :

a. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan percakapan-percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu antara pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dengan yang diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut).¹⁸ Dalam penelitian ini, pewawancara telah menyiapkan alternatif

¹⁷ nana sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2009). 64

¹⁸ lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999). 135

instrumen penelitian yang berupa pertanyaan tertulis. Orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini, ditetapkan dengan cara sampling purposive yaitu dengan pertimbangan tertentu dan informan dianggap paling mengetahui tentang penelitian ini.¹⁹ Adapun objek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka dan tenaga pendidik. Metode tersebut di atas digunakan untuk mendapatkan data tentang Manajemen Mutu Pembelajaran di MAN 1 Lampung Barat.

b. Observasi

Observasi merupakan proses pengambilan data dengan cara mengamati objek penelitian.²⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan yang terlibat langsung dan sebagai pengamat terhadap objek. Dengan demikian, peneliti melakukan observasi dengan mengamati proses pembelajaran berlangsung untuk menggali dan mencari data mengenai mutu pembelajaran di MAN 1 Lampung Barat.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi yakni proses mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²¹ Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data-data dokumentasi berupa profil sekolah, data guru, data siswa, rpp dan silabus untuk memperoleh data tentang mutu pembelajaran di MAN 1 Lampung Barat.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Rnd* (Bandung: Alfabeta, 2016). 85

²⁰ Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis Dan Praktis* (bandung: Alfabeta, 2013). 113

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002). 206

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun pola, memilih data yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami diri sendiri dan juga orang lain. Analisis data dalam penellitan kualitatif, yang dikemukakan oleh Model Miles dan Huberman mengatakan proses analisis data yaitu (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan Kesimpulan.²²

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal pokok yang penting dan membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti utuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²³ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasiyang difokuskan pada mutu perencanaan, pelaksanaan dan Evalauasi pembelajaran, kemudian merangkum dan memberikan tema yang sejalan atau sesuai dengan fokus penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu mendysplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori dan lainnya. Dengan mendysplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.²⁴ Dalam hal ini, penyajian data yang dilakukan peneliti yaitu dengan catatan berupa uraian singkat, kemudian disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga

²² Ibid. 246

²³ Ibid.244

²⁴ Ibid. 338

data yang diperoleh akan menjawab permasalahan yang sedang diteliti untuk mendapatkan kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam kegiatan analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman ialah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal sudah didukung oleh bukti yang konsisten dan valid pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁵ Dalam hal ini, penarikan kesimpulan yang peneliti lakukan yaitu bahwa manajemen mutu pembelajaran pada masa pandemic dalam kategori baik dan dilakukan sesuai dengan peraturan yang ada.

6. Uji Keabsahan Data

Triangulasi dapat diartikan penggabungan dari data-data yang didapat. Dalam hal ini, terdapat uji keabsahan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara melihat data yang didapat melalui beberapa sumber. Dalam hal ini untuk menguji keabsahan data dengan melihat bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. data yang diperoleh kemudian dijabarkan, dikelompokkan, mana yang pemikiran sejenis dan berbeda. Dalam penelitian ini, sumber data yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengecek data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan

²⁵ Ibid. 345

satu sama lain yang masih terkait untuk mendapatkan data tentang manajemen mutu pembelajaran.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama tetapi dengan cara yang berbeda. Dalam hal ini, untuk menguji keabsahan data melalui wawancara, kemudian dilakukan pengecekan dengan cara observasi dan dokumentasi. Apabila data dari hasil ketiga pengecekan berbeda, maka penulis melakukan diskusi lanjut dengan sumber yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang paling dianggap benar.²⁶

I. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, upaya untuk mempermudah dan memahami permasalahannya dengan teratur dan sistematis. Maka penulis akan menjelaskan sistematika pembahasan mengenai berbagai bab sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini berfungsi sebagai pola umum yang menggambarkan isi skripsi yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab kedua berisi tentang landasan teori yang digunakan untuk menganalisis data dalam skripsi ini. Yang didalamnya terdiri sub bab , yaitu : Manajemen Mutu Pembelajaran, pembelajara masa pandemi, manajemen mutu pembelajaran pada masa pandemi.

BAB III : Deskripsi Objek Penelitian

²⁶ Ibid. 274

Pada bab ketiga ini untuk menggambarkan atau memaparkan mengenai objek penelitian dalam skripsi ini. Adapun di dalamnya meliputi gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian.

BAB 1V : Analisis Penelitian

Pada bab ini berfungsi sebagai proses pemecahan masalah terkait judul skripsi ini yang meliputi analisis data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V : Penutup

Pada bab yang kelima ini berfungsi untuk menyimpulkan isi skripsi yang meliputi simpulan dan rekomendasi.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen mutu pembelajaran

1. Pengertian manajemen Mutu Pembelajaran.

a. Pengertian manajemen

Manajemen berasal dari bahasa inggris yaitu *to manage* yang artinya mengatur, mengurus atau mengelola. Dalam arti yang khusus bermakna sebagai pemimpin dan kepemimpinan yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi, yaitu memimpin dan menjalankan kepemimpinan dalam organisasi.²⁷ Menurut Ramayulis dalam Saefulloh mnegtakan bahwa manajemen adalah *al-tadbir* yang artinya pengaturan. Kata ini berasal dari kata *dabara* artinya mengatur yang banyak terdapat dalam al-qu'an surat As-Sajdah ayat 5 Allah Swt berfirman :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya : "Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu." (Q.S. As-Sajdah (.5)

Bedasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah Swt. Merupakan pengatur alam. Akan tetapi, sebagai khalifah di bumi, manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah swt. Mengatur alam raya ini.²⁸

Manajemen merupakan suatu ilmu dan seni dalam menerapkan fungsi-fungsinya. Adapun manajemen sebagai

²⁷ Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011). 11

²⁸ Sefullahh, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014), 1-2.

ilmu mempunyai fungsi untuk menerangkan suatu kejadian-kejadian, gejala-gejala dan keadaan-keadaan yang ada. Sedangkan, manajemen sebagai seni yang berfugsi untuk mengajarkan bagaimana kita melaksanakan suatu hal untuk mencapai tujuan-tujuan yang nyata yang mendatangkan hasil dan manfaat. Dalam hal tersebut, manajemen dilukiskan dalam 5P yang berarti perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengawasan. Maka kelima fungsi yang tersebut adalah kunci untuk keberhasilan dalam suatu pemotivasian dan pengkomunikasian.²⁹

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai manajemen sebagai berikut :

- a) Mary parket mengatakan bahwa manajamaen adalah suatu seni karena untuk melakukan suatu pekerjaan melalui orang lain dibutuhkan keterampilan khusus, terutama keterampilan mengarahkan, memengaruhi dan membina para pekerja agar melaksanakan keinginan pemimpin demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b) Menurut Horold Koont dan Cyril O'Donnel manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan tertetu melalui kegiatan orang lain. G.R. Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan utuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.
- c) Demikian pula, James A.F. Stoner mengatakan bahwa manajemen sebgai proses perencanaan, pengorganisaisan dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³⁰

²⁹ Abdul Mujib, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, ed. by riyuzen praja Tuala (Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara, 2020). 3

³⁰ Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. 12-13

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa : manajemen merupakan suatu ilmu dan seni untuk mengatur dan mengelola kegiatan yang berdasarkan fungsi-fungsinya untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang diinginkan.

Secara umum fungsi manajemen yang sering dijadikan rujukan dan arahan penataan dan pengembangan suatu lembaga pendidikan yang meliputi sebagai berikut :

1) Perencanaan (planning)

Perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.

2) Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah suatu kegiatan membagi pekerjaan/tugas diantara individu dan kelompok serta mengkoordinasikan aktivitas mereka agar setiap individu dapat mengetahui dengan jelas apa yang menjadi tugasnya sehingga mereka dapat bekerja dengan baik dalam mencapai suatu tujuan organisasi. Pengorganisasian bertujuan untuk mempermudah pencapaian tujuan suatu organisasi.

3) Pelaksanaan/penggerakan (actuating)

Pelaksanaan merupakan suatu upaya untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan penggerakan adalah upaya membujuk orang untuk mau melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan dengan penuh semangat dan rasa tanggung jawab.

4) Pengawasan (controlling)

Pengawasan dapat diartikan sebagai upaya mengamati secara sistematis, terukur dan berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat serta memperbaiki kesalahan.³¹

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa seorang manajer atau pemimpin dalam melakukan suatu kegiatan agar mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien memerlukan proses manajemen diantaranya yaitu tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

b. Pengertian Mutu pembelajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah ukuran baik buruknya suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, atau sebagainya). Adapun mutu yang dipandang relative sebagai mutu yang melekat pada suatu produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggannya. Untuk itu, dalam defines relati ini, produk atau layanan akan dianggap bermutu, bukan ia mahal atau eksklusif, melainkan kerana ia memiliki nilai, misalnya keaslian produk, wajar, dan familiar.

Menurut W. Erwards Deming menyatakan bahwamu/kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau kualitas adalah apapun yang menjadi keutuhan dan keinginan konsumen. Sedangkan menurut Philip B Crosby menyatakan bahwa mutu/kualitas adalah conformance to reqmement , yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan atau kualitas sebagai nilai cacat, kesempurnaan dan kesesuaian terhadap persyaratan

Feigenbaum juga mencoba untuk mengemukakan bahwa mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya. Meskipun tidak ada definisi mengenai mutu/kualitas yang diterima secara universal, dari definisi-definisi yang ada

³¹ Mujib. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*. 5-9

terdapat beberapa persamaan. Artinya, dalam mendefinisikan mutu/kualitas memerlukan pandangan yang komprehensif. ³²

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa mutu adalah standar kualitas baik buruknya suatu keadaan yang diinginkan konsumen dan kesesuaian terhadap persyaratan.

Ada beberapa elemen bahwa sesuatu yang dikatakan berkualitas, yakni sebagai berikut:

- a. Mutu kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
- b. Mutu kualitas merupakan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan.
- c. Mutu kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (apa yang dianggap berkualitas saat ini mungkin dianggap kurangberkualitas pada saat yang lain)
- d. Mutu kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi harapan.³³

Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. Dalam hal ini maka diperlukan manajemen mutu pembelajaran. Manajemen mutu pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan difokuskan kepada peningkatan mutu yang mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah pada setiap kurun waktu tertentu dalam hal ini guru sebagai implementasi konsep ideal pendidikan yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai

³² Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016). 32

³³ Ibid. 33

tujuan dalam melaksanakan penciptaan kondisi-kondisi yang menunjang proses belajar.³⁴

Mutu dapat dimaknai dengan kualitas atau keefektifan. Efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Efektivitas merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun diluar diri seseorang. Efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, tetapi juga dapat dilihat dari sisi persepsi atau sikap orangnya. Disamping itu efektivitas juga, dapat dilihat dari tingkat kepuasan yang dicapai oleh orang.

Dengan demikian efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran atau tingkat pencapaian tujuan-tujuan. Efektivitas pembelajaran merupakan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk pembelajaran seni. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.³⁵

c. Manajemen mutu pembelajaran

Menurut Suryatini Mutu Pembelajaran merupakan sebuah rangkaian dari proses kegiatan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan hal tersebut difokuskan kepada peningkatan dari mutu itu sendiri yang mengacu pada meningkatnya sebuah prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu maka dalam hal tersebut guru sebagai tenaga pendidik yang bertugas dalam mengembangkan cipta, rasa, karsa dari para siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik yang ada secara efektif dan efisien yang dimana tujuan tersebut ialah untuk mencapai

³⁴ Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). 128

³⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011).

tujuan dalam melaksanakan penciptaan kondisi-kondisi yang menunjang proses belajar.³⁶

Manajemen mutu pembelajaran memiliki 3 kata kunci yaitu, manajemen, mutu dan juga pembelajaran. manajemen ialah suatu kegiatan yang melaksanakan sebuah pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah atau sebuah organisasi yang di antaranya manusia, uang, metode, mesin, material, dan pemasaran yang dilakukan secara sistematis dalam suatu proses. Maka dari itu dasar pengertian dari manajemen merupakan sebuah proses yang ada di dalam pelaksanaan tugas pendidikan yaitu merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasi dan mengawasi kegiatan yang dimana dalam rangka ingin mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan.

Sejalan dengan pendapat Gibson, menegaskan bahwasanya manajemen adalah sebuah tindakan yang memiliki sebuah tujuan tertentu dalam mengerjakan tugas manajemen dengan tiga fungsi utama yaitu, perencanaan, pengendalian dan juga pengorganisasian, maka dari itu dapat dikatakan manajemen adalah sebuah aktivitas atau sebuah seni dan mengatur juga mengetahui secara tepat apa yang akan dikerjakan, agar dapat mencapai sebuah tujuan yang ditetapkan sejak awal. dengan kata lain dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan sebuah rangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan dan juga memberdayakan segenap sumber secara efektif dan juga efisien untuk mencapai sebuah tujuan.

Kata kunci kedua yaitu mutu ialah sebuah kepuasan dari seorang pelanggan sepenuhnya, maka dari itu sebuah produk dapat dikatakan bermutu jika dapat memberikan sebuah kepuasan tersendiri kepada konsumen, dan juga produk akan dianggap bermutu jika kompetensi pelanggan sesuai dengan produk yang diinginkan. Maka bila disangkut pautkan dengan dunia pendidikan, sekolah dapat dikatakan bermutu

³⁶ S. Yusuf, Y. Iriantara, I. Suryatini, 'Manajemen Mutu Pembelajaran PAI' kajian manajemen pendidikan, volume 2. (2019), 141.

apabila sekolah tersebut dapat menyajikan sebuah jasa atau sebuah pelayanan yang baik dan juga sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pelanggan (siswa).

Kemudian kata kunci ke tiga pembelajaran di sini pembelejaran adalah sebuah interaksi edukatif antara seorang pendidik dan juga dengan peserta didik dalam rangka ingin mencapai sebuah tujuan bersama dan juga mencapai kopetensi tertentu. maka dari itu dapat di simpulkan bahwa sebuah pembelajaran adalah untuk menciptakan sebuah kondisi-kondisi yang dapat menunjang sebuah pembelajaran.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasanya manajmen mutu pembelajaran ialah serangkaian proses kegiatan pengorganisasian, pelaksanaan, perencanaan, dan juga pengawasan yang di fokuskan untuk meningkatkan mutu yang mengacu ke sebuah prestasi yang akan di capai di sekolah setiap kurun waktu. hal ini guru adalah tenaga pendidik yang bertugas mengembangkan, rasa karsa dari siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik siswa secara efektif dan efisien.³⁷

2. Perencanaan Mutu pembelajaran

Dalam sebuah perencanaan proses mutu pembelajaran terdapat beberapa aspek diantaranya silabus dan RPP. Dengan hal tersebut maka memuat identitas pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

a. Silabus

Silabus merupakan sebuah perangkat rencana serta pengaturan sebuah pelaksanaan pembelajaran dan penialaian yang disusun dengan sistematis yang memuat beberapa omponen dan sangat berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.

³⁷ Hartono Kasmadi, *Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan* (Bandung: Armiko, 2000). 24-25

Ada beberapa fungsi silabus diantaranya :

- 1) Silabus dapat dijadikan sebagai pedoman untuk penyusunan buku siswa
- 2) Silabus menjadi acuan dalam sebuah perencanaan pembelajaran
- 3) Hasil dari pengembangan silabus dalam bentuk perangkat pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk aktualisasi kurikulum secara operasional pada tingkat satuan Pendidikan yang akan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- 4) Silabus merupakan acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi identitas mata pelajaran atau tema pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan juga sumber belajar.³⁸

3. Pelaksanaan pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan rencana pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.³⁹

- a. Kegiatan pelaksanaan dalam mutu pembelajaran.

Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut: Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah :

- 1) SD / MI : 28 Peserta didik

³⁸ Rusman, *Model-Model pembelajaran Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). 4

³⁹ Ibid. 5

- 2) SMP / MTS : 32 Peserta didik
 - 3) SMA / MA : 32 Peserta didik
 - 4) SMK / MAK : 32 Peserta didik
- b. Beban kerja minimal guru
- 1) Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.
 - 2) Beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada huruf a diatas adalah sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dalam 1 minggu.
- c. Buku teks pelajaran
- 1) Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah / madrasah dipilih melalui rapat gurudengan pertimbangan komite sekolah / madrasah dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh menteri.
 - 2) Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1 : 1 permata pelajaran
 - 3) Selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku refrensi dan sumber belajar lainnya.
 - 4) Guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah / madrasah.
- d. Pengelolaan kelas
- 1) Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktifitas pembelajaran yang akan dilakukan.
 - 2) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
 - 3) Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.
 - 4) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan peserta didik.

- 5) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan,kenyamanan, keselamatan, dan patuh pada peraturan dalam proses pembelajaran.
- 6) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik.
- 7) Guru memulai dan mengahiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran merupakan implemetasi dari perencanaan pembelajaran yang meliputi :

- a) Kegiatan pendahuluan
- b) Kegiatan inti
- c) Kegiatan penutup⁴⁰

4. Penilaian hasil pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, portofolio, serta penilaian diri.penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan⁴¹

⁴⁰ Ibid. 12

⁴¹Ibid15

B. Pembelajaran Masa Pandemi

1. Pengertian pembelajaran

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula di pandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian pembelajaran, diantaranya yaitu :

- a. Corey mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.
- b. Muhammad Surya mengatakan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman invidu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
- c. Menurut Oemar Halik pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴²

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah suatu proses untuk mengubah tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dengan sengaja yang melalui berbagai aspek-aspek dan metode yang diinginkan.

Salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa

⁴² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016). 4

berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa dan informasi dari sekitarnya. Pada dasarnya, semua siswa memiliki gagasan atau pengetahuan awal yang sudah terbangun dalam wujud skema. Kegiatan pembelajaran diawali dengan eksplorasi konsep, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasan sesuai dengan pengetahuan awal yang mereka miliki.⁴³

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok yaitu :

- a. Bagaimana orang akan melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar, dan
- b. Bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.⁴⁴

2. Manajemen Pembelajaran

Awalnya pengertian manajemen pembelajaran hanya berkaitan dengan kegiatan yang terjadi selama proses interaksi guru dengan siswa baik diluar kelas maupun di dalam kelas. Istilah manajemen pembelajaran termasuk salah satu dari manajemen implementasi kurikulum berbasis kompetensi. Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam manajemen pembelajaran adalah jadwal kegiatan siswa, strategi pembelajaran, pengelolaan bahan praktik, pengelolaan lat bantu, pembelajaran ber-tim, program remidi dan pengayaan, dan peningkatan kualitas pembelajaran. menurut ibrahm bafadhal bahwa manajemen pembelajaran adalah proses belajar mengajar dalam

⁴³ Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. 23

⁴⁴ Majid. *Strategi Pembelajaran*. 5

rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.⁴⁵

3. Media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁴⁶

Adapun media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Media Visual.

Media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui kolaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses transformasi.

Bentuk visual bisa berupa: (a) gambar representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda; (b) diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi; (c) peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam materi; (d) grafik seperti tabel, grafik dan chard (bagan) yang

⁴⁵ Septa Aryanika, ‘*Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris*’, *Al-Idarah*, (2016), 117–18.

⁴⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). 3

menyajikan gambaran/kecendruangan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.⁴⁷

b. Media audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk dari media audio. Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Dari sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan cara memanfaatkan media lainnya.

Terdapat beberapa pertimbangan apabila menggunakan media audio ini, diantaranya :

- 1) Media ini hanya mampu melayani mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berfikir abstrak.
- 2) Media ini memerlukan pemusatan perhatian yang lebih tinggi dibanding media lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan teknik-teknik tertentu dalam belajar media ini.
- 3) Karena sifatnya yang auditif, jika ingin memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan juga pengalaman-pegalaman secara visual. Sedangkan kontrol belajar bisa dilakukan melalui pengusaan perbendaharaan kata-kata, bahasa, dan susunan kalimat.

c. Media audio-visual

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut dengan media pandang-dengar. Dengan menggunakan media ini,

⁴⁷ Ibid. 89

penyajian bahan ajar kepada para siswa akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu dengan media ini, dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi (*teacher*) tetapi karena penyajian materi bisa diganti oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Contoh dari media audio-visual diantaranya program video/televisei pendidikan, video/televisei intruksional, dan program slide suara (*sound slide*)⁴⁸

Media pembelajaran video merupakan media pembelajaran yang efektif, karena ia merupakan gabungan media audio dan visual. Dengan bantuan media pembelajaran video, maka penjelasan terhadap bahan ajar lebih mudah dimengerti, karena selain ia memuat audio visual, ia juga menggambarkan dengan gambaran dan video tersebut peserta didik dapat memberhentikan sejenak video yang sedang mereka tonton bila dibutuhkan, serta dapat mengulanginya lagi sebarang yang mereka inginkan. Selain itu, media ini juga harus dituntut agar mudah dipakai, menarik dan berupaya menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.⁴⁹

d. Media teknologi informasi

Di era globalisasi dan informasi ini penggunaan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI) menjadi sebuah kebutuhan dan tuntutan namun dalam implementasinya bukanlah merupakan hal yang mudah. Dalam menggunakan media tersebut harus memperhatikan beberapa teknik agar media yang dipergunakan itu dapat dimanfaatkan dengan maksimal dan tidak menyimpang dari tujuan media tersebut. Media

⁴⁸ Team Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 162-163

⁴⁹ Hade Afriansyah, 'Pengembangan Model Pembelajaran Virtual (MPV) Berbasis Video e-Learning Moodle', *Bahana Manajemen Pendidikan*, 8 no. 1 (2018), 53.

Komputer dan LCD Proyektor merupakan media rancangan yang di dalam penggunaannya sangat diperlukan perancangan khusus dan didesain sedemikian rupa agar dapat dimanfaatkan. Perangkat keras (hardware) yang difungsikan dalam menginspirasi media tersebut adalah menggunakan satu unit komputer lengkap yang sudah terkoneksi dengan LCD Proyektor. Dengan demikian media ini hendaknya menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Teknologi jaringan komputer/internet memberi manfaat bagi pemakainya untuk melakukan komunikasi secara langsung dengan pemakai lainnya. Hal ini dimungkinkan dengan diciptakannya sebuah alat bernama modem. Jaringan komputer/internet memberi kemungkinan bagi pesertanya untuk melakukan komunikasi tertulis dan saling bertukar pikiran tentang kegiatan belajar yang mereka lakukan. Jaringan komputer dapat dirancang sedemikian rupa agar dosen dapat berkomunikasi dengan mahasiswa dan mahasiswa dapat melakukan interaksi belajar dengan mahasiswa yang lain. Interaksi pembelajaran dengan menggunakan jaringan komputer tidak saja dapat dilakukan secara individual, tetapi juga untuk menunjang kegiatan belajar kelompok. Pemanfaatan jaringan komputer dalam sistem pendidikan jarak jauh dikenal juga dengan istilah Computer Conferencing System (CCF). Biasanya sistem ini dilakukan melalui surat elektronik atau E-mail. Beberapa kelebihan pemanfaatan jaringan komputer dalam sistem pendidikan jarak jauh yaitu: dapat memperkaya model-model tutorial, dapat memecahkan masalah belajar yang dihadapi mahasiswa dalam waktu yang lebih singkat dan dapat mengatasi hambatan ruang dan waktu dalam memperoleh informasi. CCF memberi kemungkinan bagi mahasiswa dan dosen untuk melakukan interaksi

pembelajaran langsung antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.⁵⁰

C. Manajemen Mutu Pembelajaran pada masa pandemi

Kondisi pandemi covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, termasuk dalam bidang pendidikan. Seolah seluruh jenjang pendidikan dipaksa bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba drastis untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (online). Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Problematika dunia pendidikan yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, hak satndar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan.

Berbagai aplikasi media pembelajaran pun sudah tersedia, baik pemerintah maupun swasta. Pemerintah mengeluarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 9/2018 tentang pemanfaatan rumah belajar. Pihak swasta menyuguhkan bimbingan belajar online seperti ruang guru, zenius, kelasku, kahoot dan lainnya. Akses tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan. Sangat diperlukan peningkatan kualitas sumber daya (SDM).⁵¹

Wabah COVID-19 mendesak pengujian pendidikan jarak jauh hampir yang belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya bagi semua elemen pendidikan yakni peserta didik, guru hingga orang tua. Mengingat pada masa pandemic, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini. Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup. Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh wabah COVID-19 telah memelopori pembelajaran online secara

⁵⁰ Ali Muhson, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8.2 (2010). 82-83

⁵¹ lalu gede muhammad zainuddin Atsani, 'Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Study Islam*, 1 no. 1 (2020), 82-83.

serempak. Tsunami pembelajaran online telah terjadi hampir diseluruh dunia selama pandemi COVID-19. Guru dan pendidik sebagai elemen penting dalam pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional ke pendidikan online atau pendidikan jarak jauh. Ini didukung dengan perkembangan teknologi yang tidak terbatas pada revolusi industry 4.0 saat ini. Pembelajaran online secara efektif untuk melaksanakan pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda (Verawardina et al., 2020). Ini mampu menyelesaikan permasalahan keterlambatan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Pandemi COVID-19 secara tiba-tiba mengharuskan elemen pendidikan untuk mempertahankan pembelajaran secara online. Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara online. Pembelajaran online dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, website, jejaring social maupun learning management system. Berbagai platform tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung transfer pengetahuan yang didukung berbagai teknik diskusi dan lainnya.⁵²

SE, Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Peaksana kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), SK. Dirjen Pendis No. 3063 tahun 2019 tentang Kalender Pendidikan Madrasah tahun pelajaran 2019/2020, Sk. Dirjen Pendis No 2491 tahun 202 tentang Kalender Pendidikan Madrasah Tp. 2020/2021. Dan SK, dirjen Pendis . No. 2791 tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah.

Oleh karena itu, kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) merencanakan untuk Kembali membuka kegiatan sekolah dimsa pandemic covid-19. Rancangan ini akan landing dibulan juli atau awal tahun ajraan baru 2020/2021. Lembaga Pendidikan di Masa New Normal ini merupakan ide dan wacana

⁵² Luh Devi Herliandry and others, 'Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22.1 (2020), 65–70.

baru di dunia Pendidikan, karena dunia Pendidikan adalah instansi yang memobilisaasi masa yang jumlahnya sangat besar dan masif⁵³

1. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Ada beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran sebagai berikut :

a. Metode Ceramah

Ceramah sebagai suatu metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan (*lecture*). Metode ini bagus jika penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung alat media, serta memerhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Hal yang perlu diperhatikan dalam metode ceramah adalah isi ceramah mudah diterima serta mampu menstimulasi pendengar (murid) untuk mengikuti dan melakukan sesuatu yang terdapat dalam isi ceramah.

Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru ataupun siswa. Guru biasanya belum merasa puas jika dalam proses pengelolaan

⁵³ Saifulloh and Darwis. "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 3, No. 2 (2020). 285

pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar jika ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah sehingga timbul persepsi jika ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar, sedangkan jika tidak ada guru yang berceramah berarti tidak ada belajar. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.

b. Metode demonstrasi

Demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Menurut Saiful Sagala metode demonstrasi adalah petunjuk tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata.

Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.⁵⁴

c. Metode tanya jawab.

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang

⁵⁴ Majid. *Strategi Pembelajaran*. 194-198

bersifat *two way traffic* karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang berfikir siswa dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.⁵⁵

d. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan interaksi antar siswa atau interaksi siswa dengan guru, untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu. Jika metode ini digunakan guru harus memperhatikan hal-hal berikut :

- 1) Menyediakan bahan, topik, atau masalah yang akan didiskusikan
- 2) Menyebutkan pokok-pokok masalah yang akan dibahas atau memberikan penugasan studi khusus kepada siswa sebelum menyelenggarakan diskusi.
- 3) Menugaskan siswa untuk menjelaskan, menganalisis dan meringkas
- 4) Membimbing diskusi, tidak memberi ceramah
- 5) Sabar terhadap kelompok yang lamban dalam mendiskusikannya
- 6) Wasapada terhadap kelompok yang tampak kebingungan atau berjalan dengan tidak menentu.
- 7) Melatih siswa dalam mengargai pendapat orang lain.⁵⁶

2. Prinsip pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu mengembangkan potensi-potensi peserta didik secara optimal. Upaya untuk mendorong terwujudnya perkembangan potensi peserta didik tersebut tentunya

⁵⁵Ibid. 210

⁵⁶ Hamdani. *Strategi belajar mengajar*. 159

merupakan suatu proses panjang yang tidak dapat diukur dalam periode tertentu, apalagi dalam waktu yang sangat singkat. Meskipun demikian, indikator terjadinya perubahan ke arah perkembangan pada peserta didik dapat dicermati melalui instrumen-instrumen pembelajaran yang dapat digunakan guru. Oleh karena itu, seluruh proses dan tahapan pembelajaran harus mengarah pada upaya mencapai perkembangan potensi potensi anak didik.

Agar aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran mengarah pada upaya peningkatan potensi siswa secara komprehensif, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar, yang bertolak dari kebutuhan internal siswa untuk belajar.⁵⁷ Prinsip-prinsip tersebut berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan serta perbedaan individual. Prinsip tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Apabila perhatian alami ini tidak ada maka siswa perlu dibangkitkan perhatiannya.

Di samping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan menarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran. sebagai tujuan, motivasi merupakan salah satu tujuan dalam mengajar. Guru berharap bahwa siswa tertarik dalam kegiatan intelektual dan estetis sampai

⁵⁷ Annurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010).113

kegiatan belajar berakhir. Sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan.⁵⁸

b. Keaktifan.

John Dewey mengatakan bahwa belajar menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang sendiri. Guru sekedar pembimbing dan pengarah. Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Menurut teori ini, anak memiliki sifat aktif, konstruktif dan mampu merencanakan sesuatu. Dalam proses belajar mengajar anak mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan.

Dalam setiap proses belajar siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu dapat berupa kegiatan fisik dan kegiatan psikis. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan –keterampilan dan sebagainya. Sedangkan kegiatan psikis misalnya menggunakan khazanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan menyimpulkan hasil percobaan dan kegiatan psikis yang lain.

c. Keterlibatan langsung

Menurut Edgar Dale, dalam penggolongan pengalaman belajar yang dituangkan dalam *cone experience* atau kerucut pengalaman, mengemukakan

⁵⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 42-43

bahwa belajar yang paling baik adalah belajar dari pengalaman langsung. Belajar secara langsung dalam hal ini tidak sekedar mengamati secara langsung melainkan harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab hasilnya. Belajar harus dilakukan siswa secara aktif, baik individual maupun kelompok dengan cara memecahkan masalah (*problem solving*). Guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator. Keterlibatan siswa dalam belajar tidak hanya keterlibatan fisik semata, tetapi juga keterlibatan emosional, keterlibatan dengan kegiatan kognitif dalam pencapaian perolehan pengetahuan, dalam penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai juga pada saat mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan keterampilan.⁵⁹

d. Pengulangan

Prinsip pembelajaran yang menekankan perlunya pengulangan barangkali yang paling tua adalah yang dikemukakan oleh teori Psikologi Daya. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang. Seperti halnya pisau yang selalu di asah akan menjadi tajam, maka daya-daya yang dilatih dengan mengadakan pengulangan-pengulangan akan menjadi sempurna.⁶⁰

e. Perbedaan individual

Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-

⁵⁹ Cevi Riyana Rusman, Dedi Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015). 24

⁶⁰ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. 46

sifatnya. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individual perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran. Sistem pendidikan klasikal yang dilakukan disekolah kita kurang memperhatikan masalah perbedaan individual, umumnya pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan melihat siswa sebagai individu dengan kemampuan rata-rata, kebiasaan yang kurang lebih sama, demikian pula dengan pengetahuannya.⁶¹

⁶¹ Ibid, 49

DAFTAR RUJUKAN

- Afriansyah, Hade, 'Pengembangan Model Pembelajaran Virtual (MPV) Berbasis Video e-Learning Moodle', *Bahana Manajemen Pendidikan*, 8 no. 1. 2018.
- Annurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* Bandung: Alfabeta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran* Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Aryanika, Septa, 'Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris', *Al-Idarah*, 2016.
- Astini, ni komang suni, 'Pemanfaatan Teknologi Dan Informasi Dalam Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19', *Lampuhyang*, 11 no 2. 2020.
- Atsani, lalu gede muhammad zainuddin, 'Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Study Islam*, 1 no. 1. 2020.
- Dermawan, Oki, 'Partisipasi Wali Murid Di Sekolah `dasar (SD) Kuttab Al Fatih Bandar Lampung', *Jurnal Al Idarah, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung*, 2016.
- dimiyati dan mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ermalinda, Paizaluddin dan, *Penelitian Tindakan Kelas (Clasroom Action Research) Panduan Teoritis Dan Praktis* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: cv pustaka setia, 2011.
- Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, and Kuswanto Heru, 'Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22.1 2020.
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan* Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Ibrahim, nana sudjana dan, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2009.
- Kasmadi, Hartono, *Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan* Bandung: Armiko, 2000.

- Khoiriyyah, ana anisatul, 'Manjaamen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoiriyyah 01 Semarang', 2015.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Minarti, Sri, *Manajamen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016.
- Moleong, lexy j., *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.
- Muhson, Ali, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8.2 . 2010.
- Mujib, Abdul, *Manajamen Peningkatan Mutu Sekolah*, ed. by riyuzen praja Tuala Bandar Lampung: Lintang Rasi aksara, 2020.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global* Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Nasution, *Nmetode Penelitian Naturalistik Kualitatif* Bandung: Tarsito, 1966.
- Nasution, ina zainah, 'Manajamen Pembelajaran Al-Qur'an Di Kelas Terpadu Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Cabang Medan Kota', 2013.
- Nazir, Moh., *Metodologi Penelitian* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Pembelajaran, tim pengembangan mkdp kurikulum dan, *Kurikulum Dan Pembelajaran* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Rahayu, Sri, 'Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2018.
- Rahman, Bujang, *Manjamen Mutu Lembaga Pendidikan Dan Tenga Pendidikan* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- rusman, dedi kurniawan, cevi riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalisme Guru* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Rusman, *Model-Model pembelajaran Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Saifulloh, Ahmad Munir, and Mohammad Darwis, 'Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar

- Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19', *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3.2 2020, <<https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>>
- Sallis, Edwar, *Total Quality Managament in Education Manajamen Mutu Pendidikan* Yogyakarta: IRCISoD, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Rnd* Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syafaruddin, *Manjamen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategis Dan Aplikasi* Jakarta: Grafindo, 2002.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Beserta Penjelasannya* Bandung: Fokus Media, 2003.
- Y. Iriantara, I. Suryatini, S. Yusuf, 'Manajamen Mutu Pembelajaran PAI', volume 2. 2019.
- Zain, Nur, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori Dan Aplikasi* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.